

**STRATEGI INTEGRATIF PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS
ANALISIS KEBUTUHAN, EVALUASI BAHAN AJAR
DAN PENGEMBANGAN SILABUS**

Dimas Prayana Rizki^{1*}, Karuniawan Ilhamsyah², Muhammad Birrul Walidaen³,
Fathul Maujud⁴, Syauqi Mifathul Karim⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Mataram

⁵Universitas Islam Negeri Malang

¹250406021.mhs@uinmataram.ac.id, ²250406022.mhs@uinmataram.ac.id,

³250406023.mhs@uinmataram.ac.id, ⁴fathulmaujud@uinmataram.ac.id,

⁵miftahulsyauqi999@gmail.com

ABSTRACT

This study addresses the low effectiveness of Arabic language learning at the secondary school level, caused by students limited basic skills, unsuitable teaching materials, and inadequate learning planning. The study aims to formulate an integrative Arabic language learning strategy based on needs analysis, teaching material evaluation, and syllabus development. Using a qualitative library research approach, data were collected from books, scientific articles, and relevant literature on Arabic language learning. The data were analyzed descriptively and analytically through identifying, classifying, and synthesizing key concepts related to the three components. The findings reveal that integrating needs analysis, teaching material evaluation, and syllabus development creates more contextual, adaptive, and student-centered learning. This strategy not only improves students' Arabic language proficiency but also increases learning motivation, self-confidence, and active participation in the classroom. The study contributes to Arabic language education by providing a comprehensive and sustainable framework for developing effective learning strategies.

Keywords: Arabic Language Learning, Needs Analysis, Teaching Materials, Syllabus

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya efektivitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah akibat keterbatasan kemampuan dasar siswa, ketidaksesuaian bahan ajar, dan kurang optimalnya perencanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pembelajaran bahasa Arab yang integratif berbasis analisis kebutuhan, evaluasi bahan ajar, dan pengembangan silabus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi pustaka dengan menelaah buku, artikel ilmiah, dan literatur terkait pembelajaran bahasa Arab. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui identifikasi, kategorisasi, dan sintesis konsep-konsep utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi

ketiga komponen tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, tetapi juga mendorong motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa arab, analisis kebutuhan, bahan ajar, silabus

A. Pendahuluan

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika pendidikan dan kebutuhan masyarakat (Nur & Norkhafifah, 2024). Dari studi yang dilakukan oleh Rufaiqoh dkk. (2024) bahwa awalnya, pembelajaran bahasa Arab lebih diarahkan untuk kepentingan memahami ajaran agama dan literatur keislaman. Akan tetapi, seiring perkembangan kurikulum dan tuntutan globalisasi, orientasi pembelajaran bahasa Arab mulai bergeser menuju penguasaan kemampuan komunikatif serta pemahaman budaya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya dipahami sebagai sarana keagamaan, tetapi juga sebagai keterampilan bahasa yang perlu dikembangkan secara aktif dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Dalam Implementasinya, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terlebih di tingkat Sekolah Menengah Atas Islam ternyata masih jauh dari kata ideal. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Zurqoni dkk. (2020) meneliti tingkat kecapaian pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan 27 guru pelajaran bahasa Arab, 9 kepala sekolah, dan 45 siswa dari 9 MA di 3 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab belum dapat dikatakan “sukses”. Para guru dan siswa menemukan beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan tersebut didasari oleh beberapa faktor yaitu masukan siswa yang tidak bisa membaca bahasa Arab secara lancar serta penguasaan kosakata dasar, modifikasi kata kerja Arab, keterbatasan jam belajar untuk siswa MA non-asrama, keterbatasan sarana belajar, dan dukungan lingkungan yang tidak lengkap untuk memberikan

kesempatan siswa untuk berbicara lebih banyak dalam bahasa Arab.

Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan tindakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Diantara tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan menyusun strategi pembelajaran yang berpijak pada analisis kebutuhan, evaluasi bahan ajar yang ada dan perancangan silabus yang lebih kontekstual.

Studi oleh Nuraini dkk. (2023) menunjukkan pentingnya penyusunan bahan ajar yang menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa diantara buku ajar yang biasa digunakan sekolah-sekolah merupakan buku ajar yang berasal dari timur tengah. walaupun sudah dilakukan pengembangan buku ajar oleh para guru ataupun pengembang bahasa Arab, tapi masih kurang sekali yang memperhatikan apa saja yang menjadi kebutuhan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Penelitian Wachdah (2020) menggarisbawahi pentingnya analisis dan evaluasi bahan ajar. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan bagi pengembangan bahan

ajar buku bahasa Arab yang akan datang sehingga memenuhi kriteria bahan ajar yang baik. Dengan begitu siswa mampu belajar dengan memenuhi kriteria sesuai standar isinya yang benar dan dapat meningkatkan hasil belajar serta bisa menciptakan motivasi belajar.

Studi Wulandia dalam Ritonga dkk. (2023) memaparkan urgensi perancangan silabus dalam pelaksanaan kegiatan bahasa yang berkaitan dengan usaha dalam penyediaan dan pengadaan panduan dan pedoman bagi pendidik untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar bahasa, baik pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

Berbagai penelitian menunjukkan masalah pembelajaran bahasa Arab serta pentingnya analisis kebutuhan, evaluasi bahan ajar, dan pengembangan silabus. Namun, kajian yang mengintegrasikan ketiganya dalam satu strategi pembelajaran masih terbatas. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada integrasi ketiga aspek tersebut sebagai solusi pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi pustaka dengan memanfaatkan buku, artikel ilmiah, dan literatur yang relevan sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan berbagai sumber pustaka tanpa turun langsung ke lapangan (Nur & Norkhafifah, 2024). Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi, mengategorikan, menafsirkan, dan mensintesis informasi yang berkaitan dengan analisis kebutuhan, evaluasi bahan ajar, dan pengembangan silabus untuk menghasilkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan terintegrasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Teori-teori pengajaran bahasa asing secara umum, seperti nativisme, kognitivisme, dan behaviorisme memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa (Asih Riyanti, 2020).

Iskandarwassid & Dadang (2018) menjelaskan beberapa pendekatan pembelajaran bahasa dalam bukunya, Pendekatan pembelajaran bahasa memiliki berbagai cara, mulai dari cara tradisional, penggunaan bahasa untuk komunikasi langsung, hingga pendekatan yang menyesuaikan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa juga memperhatikan aspek psikologi, hubungan bahasa dengan masyarakat, pengaruh lingkungan, pengelolaan kelas, serta kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif.

Dari pendekatan pendekatan di atas melahirkan metode-metode dalam pembelajaran bahasa. Seperti pendekatan formal melahirkan metode gramatikal tarjamah dan metode membaca. Pendekatan fungsional melahirkan metode langsung, audio-visual dan sebagainya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, umumnya terdapat lima metode pembelajaran bahasa Arab. Fauzan dalam bukunya menjelaskan metode-metode pembelajaran bahasa Arab terdiri dari metode gramatikal

طريقة القواعد والترجمة/الترجمة/ tarjamah metode yang berorientasi untuk mahir dalam membaca dan menulis, metode langsung/الطريقة المباشرة/ metode yang berorientasi untuk mahir dalam komunikasi, metode audio-lingual/الطريقة السمعية الشفهية/ metode yang berorientasi pada aspek komunikasi, metode komunikatif/التواصلية/الطريقة/ metode yang berorientasi pada kemahiran komunikasi, metode eklektik/الطريقة الانتقائية/ metode yang tidak berorientasi pada satu kemahiran saja (عبد الرحمن بن إبراهيم, ١٤٣١).

Metode-metode di atas menjelaskan masing-masing perannya dalam mencapai keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Terdapat empat keterampilan bahasa Arab yang idealnya mesti dikuasai pembelajar bahasa Arab, a) *Maharah Istima'*/Keterampilan Mendengar, b) *Maharah Kalam*/Keterampilan Berbicara, c) *Maharah Qiraah*/Keterampilan Membaca, d) *Maharah Kitabah*/Keterampilan Menulis (Ahmadi & Aulia, 2020).

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar siswa mampu mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Setiap tujuan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga guru perlu memilih pendekatan dan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Analisis Kebutuhan

a. Pengertian Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendesain pembelajaran. Basyori & Herdiana (2024) mendefinisikan analisis kebutuhan sebagai proses menentukan apa yang perlu dipelajari oleh pembelajar, mengapa mereka perlu mempelajarinya dan bagaimana mereka memilih untuk mempelajarinya. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber, seperti peserta didik, pemangku kepentingan, ahli materi pelajaran, dan materi yang ada.

Sedangkan menurut Magdalena dkk. (2021) analisis kebutuhan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik

sehingga pendidik mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Cakupan Analisis Kebutuhan

Studi oleh Rika & Suci (2020) menjelaskan bahwa kebutuhan pembelajar tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup kebutuhan jasmani, rasa aman, kasih sayang, penghargaan diri, serta aktualisasi diri melalui kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Sedangkan studi oleh Siti Khasinah & Elviana (2022) menunjukkan pentingnya *need analysis* atau *need assessment* dalam pengembangan sebuah kurikulum pada institusi pendidikan. Karena keberhasilan sebuah program pendidikan sangat tergantung pada seberapa efektif kurikulum tersebut bisa diterapkan.

Studi yang dilakukan Jam & Herdiana (2024) menekankan pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan program pendidikan sekolah dasar yang berimplikasi pada peningkatan relevansi program pendidikan SD dengan kebutuhan siswa SD, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran program pendidikan SD serta membantu untuk

mengembangkan program pendidikan SD yang lebih berkualitas.

c. Fungsi Analisis Kebutuhan

Menurut Marisson dalam Jam & Herdiana (2024) fungsi analisis kebutuhan (*need assessment*) yaitu; 1) Mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan atau tugas sekarang yaitu masalah apa yang mempengaruhi hasil pembelajaran. 2) Mengidentifikasi kebutuhan mendesak yang berkait dengan finansial, keamanan atau masalah lain yang mengganggu pekerjaan atau lingkungan pendidikan. 3) Menyajikan prioritas-prioritas untuk memilih tindakan. 4) Memberikan data basis untuk menganalisa efektifitas pembelajaran.

d. Metode Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan peserta didik dapat dilakukan melalui survei dan kuesioner untuk memperoleh data umum, wawancara dan diskusi kelompok untuk menggali pendapat serta pengalaman, observasi dan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa, serta analisis dokumen seperti kurikulum dan silabus guna menemukan kesenjangan dalam pembelajaran (Basyori & Herdiana, 2024).

e. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Arab

Pada dasarnya kebutuhan pembelajaran bahasa Arab berbeda-beda di setiap lembaga dan tingkatan pendidikan. Kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar tentu saja berbeda dengan kebutuhan pembelajaran di tingkat sekolah menengah, menengah ke atas sampai perguruan tinggi. Kebutuhan peserta didik dari berbagai sekolah juga berbeda, hal ini menunjukkan pentingnya peran guru atau lembaga pendidikan dalam melakukan analisis kebutuhan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan Annisa & Safii (2023) tentang analisis kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di pendidikan tinggi dengan melakukan survei dan wawancara terhadap mahasiswa dan dosen. Hasil temuan menunjukkan pentingnya pengembangan program pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan bahasa ini dalam berbagai konteks komunikasi, meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inovatif, serta memberikan

dukungan dalam praktik bahasa Arab di luar kelas.

Dari penelitian tersebut menekankan kembali bahwa kebutuhan pembelajaran berbeda-beda di setiap sekolah dan tingkatan pendidikan. Dari hasil analisis kebutuhan di atas maka bisa ditentukan langkah selanjutnya, disana dikatakan mahasiswa butuh pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dan inovatif maka langkah langkah yang bisa dilakukan adalah dengan menyusun bahan ajar yang menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran.

3. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Majid dalam Kosasih (2021), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk materi atau media yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai kompetensi, baik berupa buku, media digital, tugas, maupun sumber belajar lainnya.

b. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Joni dalam Mutaqi & Dwi (2021), bahan ajar mempunyai

fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti: 1) memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, 2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, 3) merupakan media penghubung antara pembelajar dan pebelajar, 4) dapat dipakai oleh pebelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan, 5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

c. Bentuk Bahan Ajar

Menurut Prastowo dalam Magdalena dkk. (2020), bahan ajar dapat dibedakan berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan isi materi. Berdasarkan bentuk, bahan ajar meliputi media cetak, audio, audiovisual, dan interaktif. Berdasarkan cara kerja terdiri atas media nonproyeksi, proyeksi, audio, video, dan komputer. Berdasarkan sifat mencakup bahan ajar cetak, berbasis teknologi, praktik/proyek, serta interaksi jarak jauh. Sementara berdasarkan isi, bahan ajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

d. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Arab

Kholison dkk. (2023) dalam studinya memaparkan prinsip dalam menyusun bahan ajar bahasa Arab. Bahan ajar yang baik harus menarik, sesuai minat dan kemampuan siswa, mudah dipahami, serta dapat mendukung keterampilan berbahasa secara terpadu. Selain menggunakan bahasa Arab standar dan kosakata yang sesuai kebutuhan siswa, bahan ajar juga perlu memuat nilai moral, budaya, konteks kehidupan nyata, latihan, evaluasi, serta disusun secara bertahap agar dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan efektif.

e. Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Arab

Evaluasi pengembangan bahan ajar adalah proses penilaian terhadap berbagai aspek yang terdapat dalam pengembangan bahan ajar untuk menindaklanjuti efektivitas, akurasi, kejelasan, serta keterkaitan bahan ajar dengan tujuan pembelajaran (Maslani dkk., 2024).

Penelitian oleh Wachdah (2020) meneliti tentang evaluasi buku ajar bahasa arab kelas X Madrasah Aliyah dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Temuan menunjukkan bahwa buku ajar telah disusun secara sistematis dan runtut, namun masih

memiliki kekurangan pada aspek pendukung sajian, penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa, serta beberapa kesalahan penulisan seperti penggunaan *alif* dan *hamzah*. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui analisis aspek isi, penyajian, bahasa, grafis, dan tadqiq sebagai indikator penilaian buku ajar.

Sementara studi oleh Maslani dkk. (2024) aspek yang diteliti dalam pengembangan bahan ajar yaitu meliputi aspek isi (pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai), aspek metode pembelajaran, aspek ilustrasi dan aspek unsur grafis.

Berdasarkan paparan di atas, evaluasi bahan ajar khususnya bahasa Arab meliputi berbagai macam aspek bukan hanya sekedar materi akan tetapi bagaimana kemudian materi itu disajikan, bagaimana sistem penulisannya, desainnya, transliterasi, bahasa yang digunakan dan apakah mengandung nilai-nilai yang membentuk sikap dan keterampilan.

4. Pengembangan Silabus

a. Pengertian Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema

tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (Tuanany, 2022).

Menurut Aprianti dalam Hamidah & Albina (2025) silabus merupakan dokumen yang berisi ringkasan dari rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam suatu periode tertentu, seperti semester atau tahun ajaran. Silabus memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, serta penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Romiszowski dalam Korompot dkk. (2023) silabus adalah ringkasan yang merinci konten, tujuan, metode pengajaran, dan penilaian yang akan diadopsi dalam suatu mata kuliah.

b. Manfaat Silabus

Berikut beberapa manfaat silabus yang diterangkan oleh Ediyanto, 1) Sebagai pedoman/acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian. Memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang

akan dicapai dalam suatu mata pelajaran. 2) Sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran. 3) Dokumentasi tertulis (*written document*) sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran (Ediyanto dkk., 2021).

c. Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus merupakan aspek yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya pengembangan silabus proses pembelajaran akan semakin terarah. Sebagaimana tujuan utama dari pengembangan silabus adalah tercapainya tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kualitas pendidikan (Hamidah & Albina, 2025).

Dalam pengembangan silabus tentu melalui berbagai macam proses. Berikut prosedur dalam pengembangan silabus yang diterangkan Ediyanto dkk. (2021):

1) Perancangan (*Design*)

Kegiatan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi, dilanjutkan dengan menetapkan

materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang diperlukan. Produk dari tahap ini yaitu berupa draf awal silabus untuk setiap mata pelajaran.

2) Validasi

Tahap validasi bisa dilakukan dengan cara meminta tanggapan dari pihak-pihak yang dianggap memiliki keahlian untuk itu, seperti ahli disiplin keilmuan mata pelajaran.

3) Pengesahan

Tahap pengesahan ini merupakan pertanda bahwa silabus tersebut secara resmi sudah bisa dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan penilaian.

4) Sosialisasi

Silabus final yang dihasilkan dan telah disahkan perlu disosialisasikan secara benar dan tepat kepada guru sebagai pelaksana kurikulum.

5) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kulminasi dari tahap-tahap sebelumnya yang diawali dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

6) Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah silabus yang telah dikembangkan itu mencapai sasarannya atau sebaliknya. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui sampai dimana tingkat ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, silabus dapat segera diperbaiki dan disempurnakan.

5. Strategi Integratif Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Analisis Kebutuhan, Evaluasi Bahan Ajar dan Pengembangan Silabus

Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis analisis kebutuhan, evaluasi bahan ajar, dan pengembangan silabus merupakan pendekatan yang saling terintegrasi. Berbagai masalah pembelajaran, seperti rendahnya kemampuan dasar siswa dan kurang sesuainya materi ajar, menunjukkan pentingnya analisis kebutuhan untuk memahami kemampuan awal, tujuan, dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran lebih tepat sasaran.

Setelah kebutuhan peserta didik teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi bahan ajar agar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Evaluasi ini

penting karena penggunaan bahasa yang terlalu rumit, penyajian yang kurang tepat, dan kesalahan kebahasaan dapat menghambat pembelajaran, sehingga bahan ajar perlu disesuaikan agar lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil analisis kebutuhan dan evaluasi bahan ajar kemudian diimplementasikan melalui pengembangan silabus yang sistematis sebagai pedoman pembelajaran. Silabus yang disusun sesuai kebutuhan siswa akan menghasilkan pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan, sehingga mampu membantu mengatasi berbagai problem dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 1 Contoh kasus sederhana yang bisa dilakukan guru

Kondisi Awal	Di kelas X Madrasah Aliyah, banyak siswa masih kesulitan membaca bahasa Arab, memiliki kosakata terbatas, kurang percaya diri, dan kurang aktif karena bahan ajar yang digunakan masih sulit dan kurang kontekstual.
Analisis Kebutuhan	Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membutuhkan peningkatan kemampuan membaca dan kosakata, tetapi juga pembelajaran yang

	menarik, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri, serta kesempatan mengekspresikan kemampuan berbahasa Arab. Analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis bahan ajar maupun kurikulum.	partisipatif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk tampil, berdialog, dan berlatih secara aktif.
Evaluasi Bahan Ajar	Ditemukan bahwa bahan ajar mengandung kalimat kompleks seperti: <i>يذهب الطالب إلى المكتبة ليقرأ الكتب التي تحتوي على معلومات مهمة حول التاريخ الإسلامي</i> yang sulit dipahami siswa. Selain isi materi, evaluasi juga perlu memperhatikan penyajian, sistem penulisan, desain, transliterasi, bahasa yang digunakan, serta nilai-nilai yang dapat membentuk sikap dan keterampilan siswa agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif.	Implementasi Pembelajaran Guru menerapkan pembelajaran yang bervariasi seperti membaca bersama, permainan bahasa, dialog berpasangan, dan latihan berbicara sederhana, sehingga siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar.
Perbaikan Bahan Ajar	Bahan ajar disederhanakan menjadi kalimat yang lebih mudah seperti: <i>يذهب الطالب إلى المكتبة. يقرأ كتبًا عن التاريخ</i> . Selain itu, ditambahkan aktivitas interaktif seperti membaca bersama, dialog sederhana, serta latihan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.	Evaluasi Pembelajaran Evaluasi dilakukan melalui penilaian kemampuan membaca teks sederhana, penguasaan kosakata, serta keaktifan siswa dalam dialog. Selain itu, dilakukan refleksi terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa, yang kemudian menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
Pengembangan Silabus	Silabus disusun secara bertahap dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi dimulai dari kosakata dasar dan kalimat sederhana, metode yang digunakan komunikatif dan	Hasil yang diharapkan Siswa tidak hanya meningkat dalam kemampuan membaca dan kosakata, tetapi juga memiliki motivasi belajar yang lebih baik, rasa percaya diri yang meningkat, serta mampu mengekspresikan diri dalam bahasa Arab secara sederhana.

D. Kesimpulan

Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis analisis kebutuhan, evaluasi bahan ajar, dan

pengembangan silabus merupakan pendekatan terpadu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, penelitian ini masih bersifat konseptual karena menggunakan studi pustaka dan belum diuji secara langsung di lapangan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta menguji efektivitas strategi ini dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Aulia Mustika Ilmiani. (2020). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. Ruas Media.
- Analisis Kebutuhan Pembelajaran PAI. (2025). *Ulumuddin: Journal of islamics Study*, 1(2), 171–177.
<https://doi.org/10.62824/rtjgbm45>
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2(2), 313–328.
<https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Asih Riyanti. (2020). Teori Belajar Bahasa. Tidar Media.
- Ediyanto, Asep Sunandar, & Silvana Rahma Iswahyudi. (2021). Pengembangan Kurikulum, Silabus dan RPP di Sekolah Inklusi: Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusi. Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom.
<https://educationcenter.id/acepress/index.php/ojs/article/view/9>
- Hamidah & Meyniar Albina. (2025). Pengembangan Silabus Adaptif Dalam Menyongsong Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 295–302.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.810>
- Ihsan Basyori, S., & Herdiana, D. (2024). Analisis Kebutuhan Dalam Desain Pembelajaran. *Journal Of Education*, 1(2).
<https://doi.org/10.65353/bvpyzc09>
- Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Indonesia, zurqoni@iain-samarinda.ac.id, Zurqoni, Z., Retnawati, H., Rahmatullah, S., Djidu, H., Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia, hasandjidu@usn.ac.id, Apino, E., & Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, apinoezi@gmail.com. (2020). Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented? *International Journal of Instruction*, 13(4), 715–730.

- <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13444a>
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2018). Strategi Pembelajaran Bahasa. PT Remaja Rosdakarya.
- Jam Jam, & Herdiana, D. (2024). Need Analysis: Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Program Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 1(2), 305–314.
<https://doi.org/10.65353/jssbkt41>
- Khasinah, S., & Elviana, E. (2022). Need Analysis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 837.
<https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>
- Kholison, M., Suja, A., Setyawan, C. E., & Hantoro, R. R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 90–102.
<https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>
- Korompot, C. A., Sakkir, G., Dollah, S., & ... (2023). Lokakarya Penyusunan Silabus bagi Dosen di Universitas Muhammadiyah Bulukumba. *Jurnal Gembira*
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/206>
- Kosasih. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. PT Bumi Aksara.
- Magdalena, I., Sartika, D., Humaerah, H., & Agusta, F. A. (2021). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Tematik di SDN Kalideres 06 Pagi. *YASIN*, 1(2), 154–168.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.122>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamillah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326.
- Maslani, Agnes Nuraeni Muslim, Chintia Nabilah, & Cucu Komariah. (2024). Konsep Evaluasi Pengembangan Bahan Ajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Mutaqi, I., & Dwi Nurcahyaningtias, N. (2021). Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Mahira*, 1(1), 63–72.
<https://doi.org/10.55380/mahira.v1i1.121>
- Nur, S., & Norkhafifah, S. (2024a). Transformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia. *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 29–40.
<https://doi.org/10.65317/an-nashr.v2i1.34>
- Nur, S., & Norkhafifah, S. (2024b). Transformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia. *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 29–40.

- <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v2i1.34>
- Nuraini, N., Arifin, S., Rahmawati, I. Y., & Tajab, Muh. (2023). Analysis of Student Needs for the Development of Arabic Language Teaching Materials at Madrasah Ibtidaiyyah Al Birru Ponorogo. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 168–177.
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v8i2.7651>
- Riham Lailatul Wachdah. (2020). Evaluasi Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. *Al-Ma'rifah*, 17(1), 41–47.
<https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.01.04>
- Rika Devianti; Suci Lia Sari. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol. 6 No. 1 (2020): Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman), 21–36.
- Ritonga, M., Nisak, A., Harahap, F. E.-W., & Rehanda, F. (2023). Strategi Penyusunan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 5(2), 84–90.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.1772>
- Rufaiqoh, E., Sutiah, S., Ulum, S., Yaqin, M. 'Ainul, Nuruddin, A., & Aloraini, M. A. M. (2024). An Analysis of Arabic Language Curriculum Development in Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 11(1), 1–16.
<https://doi.org/10.18592/jams.v11i1.9843>
- Tuanany, N. L. (2022). Pengembangan Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris Berwawasan Ekowisata Pada Kampung Inggris Berbasis Wisata Negeri Sawai Maluku Tengah. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 4(1), 1–20.
<https://doi.org/10.33477/lingue.v4i1.3064>
- عبد الرحمن بن إبراهيم الفوزان. (١٤٣١ هـ). إضاءات لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها. مكتبة اللسان العربي.